

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu, kegiatan atau keduanya yang mempunyai ciri-ciri tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Nama dan alamat KAP diambil dari Direktori KAP 2017 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang bekerja sama dengan direktorat pembinaan dan jasa penilai Dirjen Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Adapun karakteristik anggota populasi yang akan dijadikan sampel adalah auditor yang bekerja di KAP Semarang yang masih aktif sampai sekarang.

Sampel menurut Indriantoro dan Supomo (1999) adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Dalam analisis ini digunakan metode *purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampel yaitu dengan mengambil sampel sesuai parameter tertentu (Arikunto, 2006). Adapun kriterianya adalah:

1. Auditor yang bekerja di KAP Semarang.
2. Bersedia mengisi kuesioner.
3. Minimal telah bekerja 1 tahun.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang bersedia mengisi kuesioner
1	Kap Ashari Dan Ida Nurhayati	5	5
2	KAP. Arie Rachim	5	-
3	KAP. Drs. Bayudi Watu & Rekan	10	7
4	KAP. Benny, Tony, Frans & Daniel	5	5
5	KAP. Darsono & Budi Cahyo Santoso	15	-
6	KAP. Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	-
7	KAP. Drs Hananta Budianto & Rekan	14	9
8	KAP. Heliantono & Rekan	3	-
9	Kap Riza, Adi, Syahril & Rekan	6	9
10	KAP. Leonard, Mulia & Richard	80	-
11	KAP. Ngurah Arya & Rekan	20	5
12	KAP. Ruchendi, Mardjito & Rushadi	10	-
13	KAP. Sodikin dan Harijanto	7	5
14	KAP. Kumalahadi dan Sugeng Pamudji	25	-
15	KAP. Dra. Suhartati & Rekan	6	5
16	KAP. Drs. Tahrir Hidayat	6	4
17	KAP. Tarmizi Achmad	10	3
18	KAP. Twibowo Yulianti	10	5
TOTAL		247	62

Sumber : www.iapi.or.id (2017)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam analisis ini. Data primer merupakan sumber analisis data yang dikumpulkan langsung dari bukan oleh perantara, sumber aslinya. Data primer yang digunakan berupa data subjek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik respondennya itu jenis kelamin, usia, posisi di KAP dan lama berprofesi sebagai auditor.
2. Tanggapan responden atas tanggung jawab, otonomi kerja, pengalaman kerja, ambiguitas peran dan kinerja dari akuntan profesional yang bekerja pada KAP di Semarang.

Sumber data adalah para auditor yang bekerja pada KAP di Semarang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dengan menggunakan metode angket, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui *contact person*. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, di mana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap tanggung jawab, otonomi kerja, pengalaman kerja, ambiguitas peran dan kinerja dari para akuntan profesional yang bekerja pada KAP di Semarang.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke KAP di Semarang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan

tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dan variabel dependen digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pola kecurangan di Kantor Akuntan Publik. Variabel independen penelitian ini adalah skeptisisme profesional, tanggung jawab, profesionalisme, pengalaman, tekanan anggaran waktu, objektivitas, dan independensi. Variabel dependen penelitian adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan adalah seberapa baik kemampuan auditor untuk mengklarifikasi ketidakwajaran keuangan perusahaan dengan menemukan dan mengkonfirmasi kecurangan (Pujahanty et al, 2016). Hal tersebut dinilai dalam penelitian ini dengan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang menunjukkan tingkat setuju/tidaknya seseorang (Sekaran & Bougie 2016,2015).

1. Skeptisisme profesional merupakan kecenderungan auditor untuk tidak menyetujui asersi manajemen tanpa bukti yang menguatkan, atau kecenderungan untuk meminta manajemen memberikan fakta atas asersinya (Hartan, 2016). Dalam penelitian ini, skeptisisme profesional diukur dengan skala *likert* dari STS (sangat tidak setuju) hingga SS (Sangat setuju). Pertanyaan kuesioner nomor 7 di *recoding*.
2. Tanggung Jawab merupakan sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi (Pujahanty dkk., 2016). Dalam penelitian ini, tanggung jawab auditor diukur dengan skala *Likert* dari STS (Sangat tidak setuju) hingga SS (Sangat setuju).
3. Profesionalisme merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu (Arsendy, 2017). Dalam penelitian ini, profesionalisme diukur dengan skala *likert* dari STS (sangat tidak setuju) hingga SS (Sangat setuju)
4. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal (Arsendy, 2017). Dalam penelitian ini, pengalaman auditor diukur dengan skala *Likert* dari STS (Sangat tidak setuju) hingga SS (Sangat setuju).
5. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan bahwa auditor diharapkan dapat mengefektifkan anggaran waktu yang telah disiapkan atau terdapat batasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat

dan ketat (Arsendy, 2017). Dalam penelitian ini, tekanan anggaran waktu diukur dengan skala *likert* dari STS (sangat tidak setuju) hingga SS (Sangat setuju)

6. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah *skill* atau keterampilan auditor dalam mendeteksi munculnya kecurangan dalam laporan keuangan yang diperiksanya (Hartan, 2016). Dalam penelitian ini, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan diukur dengan skala *likert* dari STS (Sangat tidak setuju) hingga SS (Sangat setuju).

3.5 Metode Analisis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (skeptisisme profesional, tanggung jawab, profesionalisme, pengalaman, tekanan anggaran waktu, objektivitas, independensi, dan kecenderungan kecurangan).

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengukur akurat tidaknya kuesioner digunakan uji validitas. Apabila pertanyaan pada kuesioner akan menunjukkan sesuatu yang akan dihitung oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner dikatakan benar jika (Ghozali, 2016). Dengan

menghubungkan momen produk antara setiap skor membangun, tes dilakukan. Parameternya jika nilai r hitung $> r$ tabel maka valid dan jika r hitung $< r$ tabel dihitung dikatakan tidak valid (Ghozali, 2016).

Setelah dilakukan uji validitas dilakukan uji reliabilitas dan hanya soal yang dianggap benar. Uji reliabilitas merupakan instrumen evaluasi angket yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang (Ghozali, 2016).

Jika respons seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau konstan dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut dikatakan kredibel (Ghozali, 2016). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan bantuan SPSS. Dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, alat yang digunakan untuk menilai reliabilitas angket. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- $\text{Alpha} > 0,60$ konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
- $\text{Alpha} < 0,60$ konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016). Melalui analisis ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar sepanjang garis diagonal sebagai representasi dari pola distribusi normal, mengimplikasikan bahwa asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang berhasil. Maka variabel tersebut tidak ortogonal jika variabel independen saling terkait. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol antar variabel independen (Ghozali, 2016).

(1) *tolerance value* dan (2) *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen (bebas) menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya (Ghozali, 2016). *Tolerance* menghitung ketidakpastian, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain, dari variabel independen yang dipilih. Parameter model regresi bebas multikolinearitas untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

1. Mempunyai nilai VIF di bawah 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10

Variabel bebas tidak akan memiliki masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lain jika variabel bebas dapat memenuhi kondisi tersebut.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan dalam model regresi varians dari satu residual observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, itu disebut homoskedastisitas, dan itu disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Selain dengan melihat grafik scatter plot, dapat juga menggunakan Uji Glejser (*Glejser Test*). Uji Glejser dilakukan pada variabel independen dengan meregresi nilai absolut dari residual. Apabila hasil dari uji Glejser kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.5.4. Uji Model Fit

Dari *goodness of fit-nya*, dapat dihitung ketepatan fungsi regresi sampel dalam mengestimasi nilai sebenarnya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh semua variabel independen atau independen yang digunakan dalam model. (Ghozali, 2016)

Model fit dilakukan dengan uji F, dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dikatakan fit.
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak fit.

3.5.5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2016). Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.5.6. Metode Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$\text{KAMK} = \beta_1 \text{ SP} + \beta_2 \text{ TJ} + \beta_3 \text{ Pro} + \beta_4 \text{ Pengal} + \beta_5 \text{ TAW} + \beta_6 \text{ Ind} + e$$

Di mana:

KAMK = Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

SP = Skeptisisme Profesional

TJ = Tanggung jawab

Pro = Profesionalisme

Pengal = Pengalaman

TKW = Tekanan Anggaran Waktu

Ind = Independensi

β = Koefisien regresi.

e = Variabel pengganggu (*error*)

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis: (uji t)

- 1) Sig. $t < (0,05)$, maka Hipotesis diterima.
- 2) Sig. $t > (0,05)$, maka Hipotesis ditolak.

